

# ANALISIS KEMUDAHAN, KELANCARAN, KEAMANAN DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PASSWORD DALAM UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA MASYARAKAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

Nurul Afra Mauliani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail : nia.afra@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to find out whether the system policy on non cash payment for e-money has facilitated the easiness, continuity, and safety of the users or not and to find out whether the users are in need of using password in the e-money card. Besides, the research is also to find out whether the effectiveness of using password has significant influence toward the electronic money. This research type is a quantitative descriptive research with distributes questionnaires to 100 electronic money user. Meanwhile, the statistics data uses classical assumption test and multiple linear regression analysis. The research result is they have found the easiness, continuity, and safety in using electronic money. The safety factor is quite safe and they agree of the using of password in e-money. Meanwhile, the results of the multiple linear regression analysis show that the easiness, continuity, and safety factors have no significant influence toward the electronic money. In the variable of password usage effectiveness has significant influence toward the electronic money.*

*Keywords: Easiness, Continuity, Safety, Password Usage Effectiveness and Electronic Money (E-money).*

## PENDAHULUAN

Pembayaran merupakan hal penting bagi manusia dalam menunjang kehidupannya, oleh karena itu jenis pembayaran berubah dari waktu ke waktu agar lebih lancar, efisien, fleksibel, dan aman. Dilihat dari perjalanan sejarahnya, maka sistem pembayaran dimulai dari sistem barter hingga sistem pembayaran menggunakan uang kertas. Uang kertas dianggap yang paling bertahan karena bentuknya yang lebih sederhana dan mudah dibawa ketika melakukan transaksi. Namun dewasa ini, karena semakin berubahnya permintaan dan didukung oleh teknologi

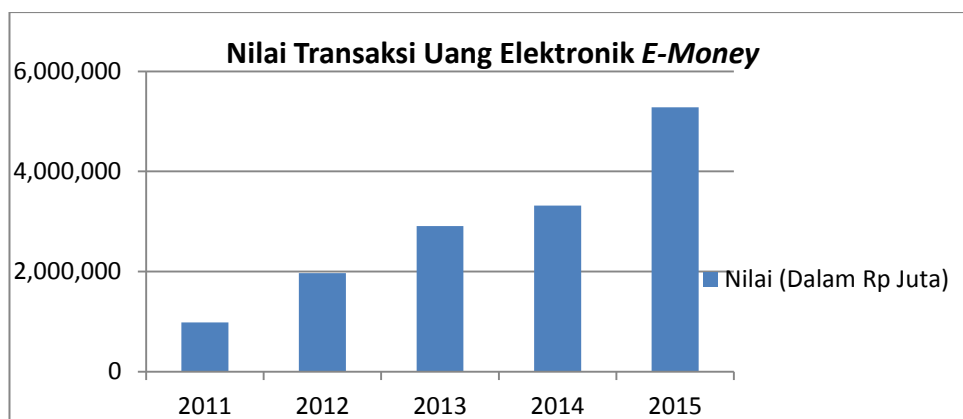
maka muncul kebijakan baru yaitu sistem pembayaran non tunai berupa ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit, atau Uang Elektronik (*E-Money*).

Pengertian sistem pembayaran non tunai menurut Mangani (2009) yaitu sebuah sistem yang di dalamnya terdapat peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun internasional .

Cara yang dapat dilakukan dalam transaksi non tunai bisa dengan berbagai cara, mulai dari transaksi melalui *internet banking*, *automated teller machine* (ATM), kartu debit, kartu kredit maupun uang elektronik (*electronic money*).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai sistem pembayaran menggunakan uang elektronik (*E-money*). Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*), memaparkan bahwa uang elektronik (*Electronic Money*) adalah sistem pembayaran memiliki unsur-unsur yaitu diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit dan nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*.

Berikut adalah data peningkatan pada jumlah transaksi uang elektronik secara nasional yang memiliki peningkatan yang cukup besar.



Sumber : Bank Indonesia dan diolah dari penulis

**Gambar 1.**

Grafik Nilai Transaksi Uang Elektronik

Pada Tahun 2011 nilai transaksi uang elektronik (*E-money*) hanya sebesar Rp 981.297 miliar, lalu berlanjut pada tahun 2012 yakni Rp 1.971.550 triliun, kemudian pada tahun 2013 tercatat sebanyak Rp 2.907.432 triliun, tahun 2014 sebanyak Rp 3.319.556 triliun dan pada tahun 2015 naik sebanyak Rp 5.283.018 triliun.

Jika dilihat pada pernyataan diatas, dapat dipastikan hingga di akhir tahun 2016 pun jumlah nilai transaksi uang elektronik (*E-money*) akan bertambah lebih banyak. Hal ini meyakinkan bahwa masyarakat Indonesia sudah sangat sadar akan keunggulan dari uang elektronik (*E-money*) dan kepuasan yang di dapat .

Selain dari efektif dan fleksibel, Bank Indonesia melihat kebijakan ini akan memberikan keamanan bagi para pembeli. Namun bagaimana letak keamanan tersebut jika kartu *E-money* tersebut hilang atau terjatuh di jalan, maka akan sangat mudah juga bagi orang - orang yang tidak bertanggung jawab (pencuri) untuk bertransaksi dengan kartu tersebut karena tidak ada *password* sebagai pengaman di kartu tersebut. Tidak menutup kemungkinan bahwa kartu yang telah hilang tersebut dapat dipindahtangankan kepada orang lain dan bertransaksi dengan saldo yang masih ada. Tidak hanya itu, ketika seseorang melakukan *top up* atau isi ulang maka selamanya kartu tersebut menjadi hak milik orang lain dan tidak bisa dilacak maupun di blokir.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah faktor kemudahan, kelancaran, keamanan dalam uang elektronik sudah dirasakan pengguna khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pendapat mereka tentang perlu atau tidaknya penggunaan *password* pada kartu *E-money* tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemudahan, kelancaran, keamanan dan efektivitas penggunaan *password* dalam penggunaan uang elektronik.

## **KAJIAN TEORI**

Bank Indonesia (2006) dalam Sheppard (1996) menyebutkan ada 3 peran penting sistem pembayaran bagi perekonomian, yaitu :

- a. Sistem pembayaran adalah Elemen penting dalam infrastruktur keuangan
- b. Sistem pembayaran sebagai channel atau penyalur yang paling utama bagi transmisi kebijakan moneter
- c. Sistem pembayaran sebagai pendorong perekonomian Nasional agar lebih efisien.

Didalam instrumen pembayaran non tunai, terdapat 2 jenis instrumen pembayaran, yakni instrumen pembayaran non tunai berbasis warkat dan berbasis kartu. Untuk pembayaran non tunai berbasis warkat yakni berupa Cek, Bilyet Giro, Nota Debet, Wesel Bank dan Nota Kredit.

Instrumen pembayaran non tunai yang kedua yakni menggunakan kartu (APMK), seperti Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM, Charge Card, Cash Card dan Uang Elektronik (*E-money*).

### UANG ELEKTRONIK (*E-MONEY*)

*Bank for International Settlement (BIS,1996)* mendefinisikan *Electronic money (E-money)* adalah produk *stored value* atau *prepared card* yang jumlah uang tersebut berada dalam kartu elektronik atau juga bisa disebut peralatan elektronik. Uang tersebut dapat diperoleh secara elektronik karena prosesnya melalui penyetoran sejumlah uang tunai ke bank lalu dari pihak bank memindahkan uang tersebut dengan sistem transfer dana atau uang secara elektronik ke pemiliknya.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/ 8 /PBI/2014 pasal 1A ayat 1, uang elektronik (*E-money*) dibedakan menjadi dua jenis, yakni uang elektronik yang identitas penggunanya terdaftar atau diregistrasikan kepada penerbit atau bank dan identitas pengguna yang tidak terdaftar atau tidak teregistrasi di penerbit atau bank. Untuk membedakan keduanya, dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh penerbit yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.**

Perbedaan Identitas Pengguna *E-money* Yang Terdaftar Dan Tidak

REGISTERED	UNREGISTERED
1. Registrasi pemegang 2. Pengisian Ulang (Top Up) 3. Pembayaran Transaksi 4. Pembayaran Tagihan 5. Transfer Dana 6. Tarik Tunai 7. Penyaluran Program Bantuan Pemerintah Kepada Masyarakat 8. Fasilitas lain berdasarkan persetujuan Bank Indonesia	1. Pengisian Ulang (Top Up) 2. Pembayaran Transaksi 3. Pembayaran Tagihan 4. Fasilitas Lain Berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia

## **Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan E-Money**

Menurut Siti, dkk., (2006), manfaat dan keunggulan uang elektronik (*E-money*) dibanding penggunaan transaksi pembayaran tunai dan alat non tunai lainnya yakni, Transaksi menggunakan uang elektronik (*E-money*) cenderung lebih cepat dan nyaman karena para pengguna tidak perlu membawa uang pas atau mengambil uang kembalian setelah melakukan proses jual beli, selain itu juga menghindari kesalahan dalam perhitungan uang kembalian. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembayaran menggunakan uang elektronik (*E-money*) jauh lebih singkat di banding kartu kredit, ATM dan debit karena tidak ada proses pengisian kode PIN atau *password* dalam uang elektronik atau kartu *E-money* . Nilai uang atau saldonya dapat diisi ulang ke dalam kartu *E-money* melalui sarana dan fasilitas yang telah disediakan penerbit (*issuer*) atau bank.

Namun kekurangan yang perlu dikoreksi disini adalah keamanannya. Karena berbeda dari alat transaksi non tunai lainnya, *E-money* ini tidak menggunakan *password* sehingga butuh kewaspadaan bagi para pengguna untuk menjaga kartu *E-money* agar tidak sampai jatuh dan hilang. Selain itu, ketidaksediaan sistem yang interoperabilitas. Yakni sebuah sistem yang dapat saling terhubung dengan produk antar satu dengan yang lain. Sedangkan kenyataannya, uang elektronik (*E-money*) tidak memiliki interoperabilitas yang bisa saling terhubung ke jenis kartu lain. Misalnya kartu *e-money* dari bank mandiri tidak bisa di gunakan pada alat khusus untuk kartu *fazz* dari bank BCA. Hal ini dikarenakan tidak ada sistem *microprocessor chip*, alat pembaca, frekuensi radio yang dapat secara otomatis membaca saldo atau data dari kartu ke operator *network* uang elektronik tersebut (Adiyanti, 2015).

### **Kemudahan**

Kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat atau ukuran kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi tanpa melakukan usaha apapun (Jogiyanto,2007)

### **Kelancaran**

Menurut Rizki (2006) mendefinisikan kelancaran yakni suatu situasi atau keadaan dimana prosesnya berjalan lancar dan bergerak maju dengan cepat dimana didukung oleh beberapa faktor diantaranya sistemnya terjamin baik. Sistem nya disini mencakupi sarana, tenaga, biaya yang tersedia berjalan dengan lancar tanpa kendala.

## **Keamanan**

Menurut Hayuningtyas (2015) dalam (Chellapa, 2012) bahwa keamanan menurut pandangan konsumen yakni:

*"The subjective probability with which consumers believe that their personal information (private and monetary) will not be viewed, stored, and manipulated during transit and storage by inappropriate parties in a manner consistent with their confident expectations."*

Dengan ini masyarakat yakin dan percaya bahwa segala bentuk keamanan bentuknya *secret*. Pihak manapun tidak ada yang dapat melihat, menyimpan maupun memanipulasi sesuatu dalam hal privatisasi mereka.

## **Efektivitas Penggunaan Password**

Menurut Malik (2009), *password* didefinisikan sebagai suatu bentuk data yang bersifat rahasia yang dapat digunakan untuk mengontrol sebuah akses ke dalam suatu sumber informasi. Rahasia ini dimaksudkan bahwa hanya orang yang mengaktifkan atau membuat *password* lah yang dapat mengakses suatu informasi tersebut dan orang lain tanpa seizin pemilik tidak akan bisa mengakses informasi tersebut. Setiap *password* memiliki jenisnya tersendiri, yakni yang berupa kata - kata maupun angka atau dapat disebut PIN (*Personal Identification Number*).

## **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Zainul Hasan Quthbi pada tahun 2016 bulan April lalu, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Privasi, Kecukupan Informasi, dan Kesenangan Bertransaksi Terhadap Keputusan Menggunakan *E-money* pada BUS Trans Jogja. Penelitian ini menggunakan metode survey atau kuisioner dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Untuk pengolahan data, diuji melalui perangkat software SPSS 19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor Kemudahan, Manfaat, Kecukupan Informasi dan Kesenangan Bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan ( $<0,05$ ) terhadap keputusan penggunaan *E-money* pada Bus Trans Jogja, sedangkan faktor Keamanan dan Privasi berpengaruh negatif ( $>0,05$ ) yang artinya tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan *E-money* pada Bus Trans Jogja.

Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Supriyadi pada tahun 2014 tentang Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan

Penggunaan, Resiko Transaksi dan Fitur Layanan Pada Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking yang dilakukan kepada seluruh nasabah Bank BCA dan yang pernah menggunakan internet banking di kota Purworejo. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dengan metode skala likert. Teknik Sampel yang digunakan yakni *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dinyatakan bahwa persepsi teknologi informasi dan kemudahan memberi dampak positif dan signifikan terhadap minat ulang nasabah dalam menggunakan internet banking.

Petrus Hari Kuncoro Seno melakukan penelitian tahun 2012 dengan judul Analisis Persepsi Nasabah Atas Keamanan Dan Kepercayaan Dalam Sistem *e-Payments*. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 316 di wilayah kota metropolitan Jakarta. Untuk menganalisis data, menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keamanan yang dirasakan nasabah. Kualitas prosedur transaksi berpengaruh negatif terhadap keamanan yang dirasakan nasabah dan rasa kepercayaan nasabah terhadap penggunaan sistem pembayaran secara elektronik, yang artinya kualitas prosedur dalam sistem pembayaran non tunai tidak terlalu berpengaruh terhadap penggunaan sistem pembayaran elektronik melainkan kepentingan dalam proteksi yakni keamanan dan kepercayaan nasabah terhadap sistem pembayaran elektronik.

### **Hipotesis**

- Ho : Diduga variabel Kemudahan, Kelancaran, Keamanan belum dirasakan pengguna dan Efektivitas Penggunaan *Password* masih belum dibutuhkan oleh para pengguna serta adanya pengaruh yang tidak signifikan antara keempat variabel tersebut terhadap penggunaan uang elektronik (*E-money*)
- H<sub>1</sub> : Diduga para pengguna telah merasakan kemudahan dalam penggunaan uang elektronik serta adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kemudahan terhadap penggunaan uang elektronik.
- H<sub>2</sub> : Diduga para pengguna telah merasakan kelancaran dalam penggunaan uang elektronik serta adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kelancaran terhadap penggunaan uang elektronik.

H<sub>3</sub> : Diduga para pengguna sudah merasa aman menggunakan uang elektronik serta adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Keamanan terhadap penggunaan uang elektronik.

H<sub>4</sub> : Diduga para pengguna membutuhkan atau perlu terhadap penggunaan password pada uang elektronik serta adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Efektivitas Penggunaan *Password* terhadap penggunaan uang elektronik (*E-money*).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data merupakan data primer. Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Yogyakarta Kota dengan subyek yang tertuju pada pengguna dari kalangan mahasiswa dan pegawai, baik itu PNS maupun swasta yang memiliki uang elektronik (*E-money*) atau pernah menggunakan uang elektronik (*E-money*). Teknik pengambilan sample sebanyak 100 orang dengan teknik sampling berupa *purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dengan skala likert karena penulis akan dapat dengan mudah mengukur pendapat maupun persepsi seseorang dalam pernyataan yang tersedia untuk menguji kualitas data tersebut apakah valid dan reliabel. Untuk alat ukur berupa statistik menggunakan SPSS 22 dan Microsoft Excel 2010.

Teknik pengukuran variabel dilakukan secara deskriptif yakni menggolongkan hasil perolehan nilai mean dan membaginya dengan skala interval. Setelah itu tahap statistik yakni dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. Uji statistik lainnya adalah dengan uji regresi linear berganda dengan uji T, uji F, dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Deskriptif Pertanyaan Umum**

Berdasarkan Pertanyaan umum mengenai pengetahuan masyarakat tentang perbedaan uang elektronik dengan kartu transaksi non tunai lainnya, diketahui bahwa dari 100 orang responden hanya 4 orang saja yang tidak mengetahui perbedaan antara kartu *E-money* dengan kartu transaksi non tunai lain. Artinya, peningkatan pengetahuan masyarakat kini sudah mulai bertambah karena dapat membedakan antara kartu *E-money* dengan kartu ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit lainnya.



Dilihat dari Bank atau Perusahaan yang mengeluarkan produk uang elektronik yang paling unggul adalah Bank Mandiri sebagai pencipta kartu uang elektronik bernama *e-money* karena terbanyak digunakan oleh para masyarakat Yogyakarta. Khusus bagi kalangan pegawai dapat dinyatakan 49 orang dari 50 orang yang memiliki kartu *e-money*. Sedangkan dari Bank dan Perusahaan lainnya secara merata digunakan oleh mahasiswa maupun pegawai. Namun bukan berarti masing - masing responden hanya memiliki satu uang elektronik, terdapat beberapa responden yang menyatakan dirinya memiliki lebih dari satu uang elektronik.

Sedangkan menurut transaksi non tunai yang banyak digunakan masyarakat Yogyakarta adalah penggunaan kartu ATM. Sebab pada zaman sekarang ini, ATM sudah sangat banyak di ketahui oleh orang dan jangkauannya lebih meluas dibanding yang lain, oleh sebab itu masing - masing orang pasti memiliki kartu ATM. Di samping itu, mereka juga memberikan pernyataan selain ATM, terdapat transaksi lain yang sering mereka lakukan yakni Internet Banking yang menduduki posisi kedua, lalu uang elektronik di posisi ketiganya.

Berdasarkan jenis pembelian yang biasa pengguna lakukan dengan menggunakan *E-money* adalah untuk berbelanja. Terbukti sebanyak 37 orang menyatakan mereka menggemari berbelanja. Disusul dengan perolehan tertinggi kedua yakni untuk membayar transportasi yaitu sebanyak 21 orang.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada variabel kemudahan didapat hasil "Mudah". Untuk variabel kelancaran, hasil yang diperoleh adalah "lancar". Variabel keamanan memperoleh hasil yang "cukup aman". Begitu pula dengan variabel efektivitas penggunaan *password* yang memberikan hasil "perlu". Pada variabel dependen yakni penggunaan uang elektronik (*E-money*), pertanyaan yang diberikan yakni seberapa tau dan sering para responden menggunakan *E-money*. Pada hasil tersebut diperoleh hasil "sudah cukup tau dan cukup sering" menggunakan uang elektronik (*E-money*).

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan perolehan hasil signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh data baik variabel dependen dan independen berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Diperoleh hasil uji Multikolinearitas dengan nilai tolerance dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang artinya semua variabel tidak terdapat multikolinearitas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari perolehan hasil uji heterokedastisitas, diketahui bahwa variabel independennya lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi, tidak ada kesamaan antar masing - masing variabel.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,664	,852		10,168	,000
Password	,137	,053	,250	2,559	,012

a. Dependent Variable: penggunaan e-money  
Excluded Variables<sup>a</sup>

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 Kemudahan	,103 <sup>b</sup>	1,029	,306	,104	,950
Kelancaran	-,021 <sup>b</sup>	-,212	,833	-,022	,996
Keamanan	,102 <sup>b</sup>	1,021	,310	,103	,968

a. Dependent Variable: penggunaan e-money  
b. Predictors in the Model: (Constant), password

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas, maka dapat kita buat persamaan sebagai berikut :  $Y = 8,664 + 0,103X_1 - 0,021X_2 + 0,102 X_3 + 0,137 X_4 + e$ , yang artinya dengan nilai konstanta sebesar 8.664 menyatakan apabila variabel independent yakni kemudahan, kelancaran, keamanan dan efektivitas penggunaan *password* memiliki nilai sama dengan nol (0) maka variabel dependent atau variabel penggunaan uang elektronik memiliki volume atau nilai transaksinya sebesar 8.664. Nilai koefisien regresi pada variabel kemudahan ( $X_1$ ) sebesar 0,103 dimana hasil tersebut bernilai positif, artinya apabila faktor kemudahan ini meningkat

sebesar 1 satuan dan memberikan kemudahan dalam penggunaan uang elektronik maka nilai peningkatannya sebesar 0,103 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel kelancaran ( $X_2$ ) sebesar -0,021 dimana hasil tersebut bernilai negatif, artinya jika kelancaran terdapat masalah yang mengalami kenaikan terus - menerus sebesar 1 satuan, maka pengaruhnya terhadap penggunaan uang elektronik akan turun sebesar -0,021 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel keamanan ( $X_3$ ) sebesar 0,102 yang bernilai positif, artinya jika keamanan ini mengalami peningkatan setiap 1 satuan maka variabel dependen atau penggunaan uang elektronik akan mengalami peningkatan sebesar 0,102 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel efektivitas penggunaan *password* ( $X_4$ ) sebesar 0,137 yang bernilai positif artinya apabila adanya penggunaan *password* pada uang elektronik mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penggunaan uang elektronik akan mengalami peningkatan sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain konstan.

## Uji T

Berdasarkan hasil uji T pada variabel Kemudahan, diperoleh nilai T sebesar 1.029 dan nilai signifikan sebesar  $0,306 > 0,05$  yang artinya variabel kemudahan tidak membawa pengaruh terhadap masyarakat untuk menggunakan uang elektronik. Faktor ini mungkin saja dipengaruhi dari kebiasaan masyarakat yang masih cenderung terbiasa menggunakan uang tunai dibanding uang elektronik. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut oleh pemerintah atau bank maupun pihak yang terlibat untuk menggunakan cara yang berbeda, sebagai contoh bisa diterapkan untuk parkir di mall atau supermarket maka menggunakan uang elektronik saja. Namun sebelumnya, pengetahuan diberikan oleh para penjaga parkir atau supermarket agar dapat mengajarkan para konsumen yang datang untuk mengetahui cara penggunaan uang elektronik.

Berdasarkan hasil uji T pada variabel Kelancaran, diperoleh nilai T sebesar -0,212 dan nilai signifikan sebesar  $0,833 > 0,05$  yang artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Hal ini mungkin karena terdapat fungsi fleksibel dari uang tunai. Rata - rata para *merchant* atau toko terdekat yang memiliki dagangan yang lebih murah cenderung belum menyediakan fasilitas pembayaran secara elektronik, sehingga para konsumen cenderung lebih merasa bahwa uang tunai fleksibel digunakan di toko - toko yang besar maupun kecil. Sebagai upaya yang dapat dilakukan, bisa saja Pemerintah atau pihak yang berwenang untuk membuat kebijakan dengan

menyediakan fasilitas pembayaran uang elektronik di pasar tradisional atau minimarket selama sebulan sekali atau setahun bisa 8 - 10 kali, dua bulan lebihnya untuk tindakan evaluasi.

Berdasarkan hasil uji T pada variabel Keamanan, diperoleh nilai t sebesar 1.021 dan nilai signifikan sebesar  $0,310 > 0,05$  yang artinya variabel ini tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan uang elektronik. Hal ini memungkinkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang lebih besar untuk mempengaruhi orang dalam menggunakan uang elektronik, seperti karena mereka merasa ATM atau Kartu Kredit lebih aman karena menggunakan *password*, selain itu keunggulan yang didapat pun lebih banyak dibanding uang elektronik (*E-money*).

Berdasarkan hasil uji T pada variabel Efektivitas Penggunaan *password*, diperoleh nilai T sebesar 2.559 dan nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Berdasarkan hasil statistik, bahwa efektivitas penggunaan *password* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Artinya, jika *password* itu disediakan, maka faktor lain yang memikat seseorang seperti kepercayaan terhadap uang elektronik akan banyak dan penggunaannya pun bertambah.

Secara keseluruhan, jika dalam penggunaan uang elektronik membawa dampak yang mudah, lancar, nyaman untuk digunakan, aman, serta pengetahuan masyarakat telah merata tentang uang elektronik (*e-money*), maka akan tercapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebab, didorong dari faktor masyarakat yang sudah tau dan dapat menerima kemajuan teknologi maka pembangunan manusianya sudah baik. Dengan penggunaan uang elektronik yang lancar dan aman, maka sistem pembayaran juga akan mengalami peningkatan. Sehingga minat orang untuk berbelanja akan meningkat dan membawa dampak pada peningkatan pendapatan APBN yang berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara Nasional.

## Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,914	1	18,914	6,548	,012 <sup>b</sup>
	Residual	283,086	98	2,889		
	Total	302,000	99			

a. Dependent Variable: penggunaan e-money

b. Predictors: (Constant), password

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai F sebesar 6.548 dengan nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$ . Artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model yang digunakan sudah tepat.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,250 <sup>a</sup>	,063	,053	1,700

a. Predictors: (Constant), password

Namun, dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai R square hanya sebesar 0,063 yang artinya masih jauh dari 1. Jika dibuat menjadi hitungan persen (%) maka 0,063 hanya sebesar 6,3% saja. Sedangkan sisanya ( $100\% - 6,3\% = 93,7\%$ ). Artinya. Variabel kemudahan, kelancaran, keamanan, dan efektivitas penggunaan *password* hanya dapat menjelaskan sebesar 6,3% terhadap variabel penggunaan uang elektronik. Sisanya, yakni sebesar 93,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam variabel penelitian.

## PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni diketahui Variabel kemudahan, kelancaran dan keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Sedangkan variabel efektivitas penggunaan *password* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Hasil uji data deskriptif yakni hasil yang didapat langsung dari kuesioner bahwa para pengguna (100 orang responden) rata - rata sudah merasakan kemudahan dan kelancaran dalam penggunaan uang elektronik. Sedangkan pendapat mereka dalam

keamanan masih terbilang cukup aman atau masih perlu ditingkatkan lagi. Pendapat mereka tentang penggunaan *password*, bahwa mereka perlu diadakannya *password* pada uang elektronik (*E-money*). Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebaiknya dalam menciptakan suatu kebijakan baru, perlu tindakan sosialisasi yang lebih luas tanpa memilih daerah yang lebih unggul dalam satu kota atau hanya kantor dan universitas terdekat saja. Setelah pengetahuan tentang masyarakat telah merata, dilanjutkan dengan kualitas sistem yang berjalan lancar, jadi semua orang di wilayah tertentu sekalipun tetap dapat melakukan transaksi ini dengan koneksi yang tak kalah baik di wilayah pusat kota dan dapat digunakan di toko - toko atau swalayan terdekat. Selain itu juga peningkatan keamanan yang perlu diperhatikan kembali, penggunaan *password* sudah termasuk sebagai upaya untuk menjaga keamanan uang elektronik, hanya saja teknisi atau model *password*nya yang dipertimbangkan, bagaimana agar bisa tetap aman tapi tidak memakan waktu banyak.

Untuk Masyarakat Umum, akankah baiknya untuk dapat menerima setiap kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Jika masyarakat dapat berpindah kebiasaan dari menggunakan uang tunai ke uang elektronik atau non tunai lainnya, maka negara kita dapat menjadi lebih maju karena terus mengalami inovasi seperti kebanyakan di negara maju lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Penyempurnaan pbi gwm. (<http://bit.ly/2heAymZ>)  
Diakses pada 30 September 2016 Pukul 19.05 WIB.

Bank Indonesia. 2015. Statistik Sistem Pembayaran. Diakses pada tanggal  
5 Oktober 2016. Pukul 10.06 WIB.

\_\_\_\_\_ Uang elektronik.( <http://bit.ly/2hoYglw> )

Bank for International Settlements. 1996. *Implications for Central Banks of the Development of Electronic Money*. Basle: Bank for International Settlements

Supriyadi. (2014). "Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan Penggunaan, Resiko Transaksi, dan Fitur Layanan Pada Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking". Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol.10. No.1.a. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Seno, P. H. K. 2012. *"Analisis Persepsi Nasabah Atas Keamanan Dan Kepercayaan Dalam Sistem e-Payments"*. Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol.11 No.2. Universitas Indonesia.
- Ardiyanti, Arsita.I. 2015. *"Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-MONEY"*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Hayuningtyas, W.H. 2015. *"Analisis Pengaruh Kenyamanan dan Keamanan Terhadap Kepercayaan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen Zysku Xena)"*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Teknologi Keperilakuan*. Yogyakarta : Andi.
- Malik, Jaja Jamaludin. 2009. *"Best Tools Hacking & Recovery Password"*. Edisi I. Yogyakarta: Andi Offset. (<http://bit.ly/2dQeKO8>). Diakses pada 7 Oktober 2016. Pukul 23.29 WIB
- Mangani, Ktut S. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Quthbi, Zainul H. 2016. *"Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Privasi Kecukupan Informasi Dan Kesenangan Bertransaksi Terhadap Keputusan Menggunakan E- Money Pada Bus Trans"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rizki, Ahmad F. 2006. *"Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada PT.X)"*. Skripsi. Universitas Widyatama Bandung.